

**LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGATASI
SISWA *UNDERACHIEVER* DI MTS NEGERI YOGYAKARTA I**



Oleh :

Utaminingsih, S.Pd
NIM 1420410030

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Utaminingsih, S.Pd
NIM : 1420410030
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Utaminingsih, S.Pd

NIM: 1420410030

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Utaminingsih, S.Pd
NIM : 1420410030
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Utaminingsih, S.Pd

NIM: 1420410030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : **LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK
MENGATASI SISWA *UNDERACHIEVER* DI MTS
NEGERI YOGYAKARTA I**

Nama : Utaminingsih, S.Pd

NIM : 1420410030

Prodi : Pendidikan Islam (PI)

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Tanggal Ujian : 30 Juni 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Magister Studi Islam.

Yogyakarta, 11 Juli 2016

Direktur,



Prof. Dr. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D

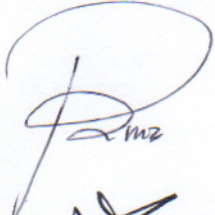
NIP: 19711207 199503 1 002


**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

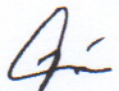
Tesis berjudul : **LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK
MENGATASI SISWA UNDERACHIEVER DI MTS
NEGERI YOGYAKARTA I**

Nama : Utaminingsih, S.Pd
NIM : 1420410030
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua Sidang : Rof'ah, S.Ag., BSW., MA., Ph.D ()

Penguji I : Dr. Nurjannah, M.Si ()

Penguji II : Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 Juni 2016

Waktu : 16.30 s/d 17.30 WIB

Nilai Tesis : 90 (A)

IPK : 3.57

Predikat Kelulusan : Sangat Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI
SISWA *UNDERACHIEVER* DI MTS NEGERI YOGYAKARTA I**

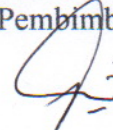
Yang ditulis oleh:

Nama : Utaminingsih, S.Pd
NIM : 1420410030
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Juni 2016
Pembimbing,



Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Si., Psi
NIP. 19741120 200003 2 003

MOTTO

“Dan sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi orang lain” (H.R. Thabrani dan Daruquthni)

*“Pengetahuan Tidaklah cukup, maka kita harus mengamalkannya.
Niat tidaklah cukup, maka kita harus melakukannya”*

(Johann Wolfgang von Goethe)ⁱ

ⁱ http://sejuta.motivasi.blogspot.com/2012/07/kata-bijak-oleh-johann-wolfgang-von_31.html. diakses tanggal 8 Juni 2016

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala Puji Bagi Allah Subhanallah Wata'ala, atas rahmatNya

Karya sederhana ini dapat terselesaikan.

Terima kasih untuk segala cinta, perhatian, do'a dan dukungan dari orang-orang yang tersayang:

Suamiku tercinta Muh.Hamdani, S.Ag yang selalu memberikan do'a sehingga mendapat yang terbaik, memberikan pengorbanan, dukungan, kasih sayang yang tulus yang tidak dapat tergantikan oleh apapun dan selalu memberikan bimbingan serta mengarahkan dengan segala-galanya...

Anak-anakku tercinta: Hilmi Abdul Aziz, Qonita Saudah, dan Tsaqif Abdurrahim yang selalu bisa memahami dan mengerti.

ABSTRAK

UTAMININGSIH. Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Mengatasi Siswa *Underachiever* Di MTs Negeri Yogyakarta I

MTs N Yogyakarta I yang dikenal masyarakat dengan prestasinya yang banyak, namun terdapat beberapa siswa yang berkategori cerdas/rata-rata atas tetapi dalam mencapai prestasi belajar belum seperti yang diharapkan, artinya nilai capaian akademik masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sehingga yang mendapat perhatian tidak hanya siswa yang mempunyai prestasi tinggi saja tetapi siswa yang mempunyai hambatan-hambatan juga perlu mendapat perhatian khusus. Dari gambaran permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Layanan Bimbingan dan Konseling untuk mengatasi siswa *underachiever* dan hasil layanan Bimbingan dan Konseling untuk mengatasi siswa *underachiever* di MTs Negeri Yogyakarta I.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif sebagaimana adanya (*natural setting*). Penelitian dilakukan di MTs Negeri Yogyakarta I. Tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling dan siswa yang terindikasi mengalami *underachiever*. Tehnik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data model interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Adapun dalam mengecek keabsahan data digunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian mengungkap bahwa peran layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi siswa *underachiever* di MTs Negeri Yogyakarta I dilakukan melalui : (1) layanan dasar yang meliputi layanan orientasi, layanan informasi, bimbingan kelas, bimbingan kelompok, dan layanan pengumpulan data; (2) layanan *responsif* yang terdiri dari konseling individual, konseling kelompok, konsultasi, kolaborasi, kunjungan rumah dan alih tangan kasus. Hasil layanan bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa: (1) Karakter siswa lebih baik dan prestasi belajar lebih meningkat, menjadi aktif mengikuti pelajaran, disiplin terhadap tata-tertib, tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas; (2) Peningkatan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak menjadi lebih baik, orang tua siswa menjadi lebih perhatian; (3) Persepsi guru terhadap siswa menjadi positif dan lebih baik.

Kata kunci: *Layanan Bimbingan dan Konseling, Siswa Underachiever*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, Segala Puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan pertolongan, rahmat, taufik, serta izinNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan ke jalan yang telah di ridhai oleh Allah SWT.

Salam hormat dan ta'dzim kepada kedua orang tua tercinta yang tiada putus-putusnya memberikan do'a, perhatian dan kasih sayang yang suci dan tulus kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. Selanjutnya penulis yakin dan percaya bahwa penulis tidak bisa menyelesaikan penyusunan tesis ini tanpa ada bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof.Drs.KH Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku

Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ketua Program Studi Pendidikan Islam IbuRo'fah, S.Ag., BSW., MA., Ph.D., yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terwujud.
4. Dosen pembimbing, Ibu Dr. Nurussa'adah, S.Psi, M.Si., Psi yang selalu meluangkan waktu dan memberi arahan guna kesempurnaan penulisan tesis ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, seluruh karyawan dan karyawan pada Program studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Staf perpustakaan yang memberikan pinjaman buku demi terselesaikannya tesis ini.
7. Bapak Drs.H.Abdul Hadi, S.Pd, M.Pd.I selaku kepala MTs N Yogyakarta I dan seluruh civitas akademi MTs N Yogyakarta I yang banyak membantu penulis dan memberikan data demi penyelesaian tesis ini.
8. MTs N Yogyakarta I yang telah memberikan banyak pengalaman kerja bagi penulis.
9. Khusus kepada suami tercinta Muh Hamdan, S.Ag yang telah memberikan doa dan dukungan serta materi yang tak terhingga, begitu juga kepada ketiga anakku Hilmi, Qonita, dan Tsaqif yang selalu bisa memahami dan penuh pengertian kepada penulis.
10. Teman-teman BKI Kelas A tahun 2014 Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu menginspirasi penulis.

Dengan segala dukungan dan bantuannya, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda, dan menjadikan amal ibadah bagi mereka. Pada akhirnya besar harapan kami semoga tesis ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 10 Juni 2016

Penulis

Utaminingsih, S.Pd
NIM: 1420410030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Metode Penelitian	15
F. Sistematika Pembahasan	26
BAB II KAJIAN TEORI	28
A. Tinjauan <i>Underachiever</i>	28
1. Pengertian <i>Underachiever</i>	28
2. Karakteristik dan Ciri <i>Underachiever</i>	30
3. Gejala <i>Underachiever</i>	32
4. Tipe-tipe <i>Underachiever</i>	34
5. Kriteria Siswa <i>Underachiever</i>	35
6. Penyebab <i>Underachiever</i>	40
B. Tinjauan Tentang Layanan Bimbingan Konseling	49
1. Pengertian Bimbingan Konseling	51
2. Tujuan Bimbingan Konseling	53
3. Fungsi Bimbingan Konseling	55
4. Ragam Bidang Bimbingan Konseling	57
5. Komponen Layanan Bimbingan Konseling	62
C. Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Mengatasi Siswa <i>Underachiever</i>	68
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	77
A. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I.....	77
1. Keberadaan MTs Negeri Yogyakarta I.....	77
2. Visi dan Misi MTs Negeri Yogyakarta I	78
3. Struktur Organisasi MTs Negeri Yogyakarta I	80

B. Profil Bimbingan dan Konseling MTs Negeri Yogyakarta I.....	81
1. Keadaan guru bimbingan dan konseling	81
2. Program kerja bimbingan dan konseling	82
3. Mekanisme penanganan siswa bermasalah	83
4. Sarana dan prasarana Bimbingan dan Konseling	85
BAB IV LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGATASI SISWA <i>UNDERACHIEVER</i> DI MTS NEGERI YOGYAKARTA I.....	87
A. Karakteristik Siswa Underachiever di MTs Negeri Yogyakarta I.....	87
B. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Mengatasi siswa <i>Underachiever</i>	91
C. Hasil Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Mengatasi Siswa <i>Underachiever</i>	124
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	128
B. Saran-saran	129
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN-LAMPIRAN	135

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Aspek dan Sub Aspek Pedoman Wawancara, 19.

Tabel. 2 Kisi-kisi Pedoman Observasi Subyek, 21.

Tabel. 3 Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi, 22.

Tabel. 4 Guru BK Berdasarkan Jabatan, 82.

Tabel. 5 Fasilitas Sarana dan Prasarana BK, 85.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Analisis Data Model Interaktif, 24.

Gambar 2. Mekanisme Penanganan Siswa Bermasalah, 84.



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pemerintah menyadari pentingnya pendidikan yang bermutu bagi bangsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur oleh undang-undang. Lebih lanjut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 Ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Lebih lanjut pasal 50 ayat (2) Pemerintah menentukan kebijakan nasional dan standar nasional pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan. Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan dimaksudkan untuk memacu pengelola, penyelenggara, dan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam memberikan layanan pendidikan bermutu.

Dalam proses belajar mengajar tidak menutup kemungkinan akan ditemui permasalahan, diantara permasalahan-permasalahan yang ada salah

satunya terdapat masalah prestasi belajar tetapi tingkat kecerdasan tinggi yang sering dialami peserta didik disekolah/madrasah. Beberapa guru dihadapkan pada karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajar secara lancar dan berhasil tanpa mengalami hambatan, namun di sisi lain tidak sedikit siswa yang justru mengalami berbagai kendala. Prestasi belajar rendah ditunjukkan oleh adanya hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis.

Masalah belajar diatas merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian yang serius dikalangan para pendidik. Dikatakan demikian, karena prestasi belajar rendah dengan kecerdasan tinggi yang dialami oleh peserta didik di sekolah/madrasah akan membawa dampak negatif baik terhadap diri siswa tersebut maupun terhadap lingkungannya. Setiap siswa lahir dengan potensi yang unik dan beragam. Mereka memiliki bakat dan minat yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Salah satu jenis masalah belajar yang sering dialami oleh siswa adalah *underachiever* atau keadaan dimana prestasi yang diperoleh siswa tersebut di bawah tingkat kecerdasan atau IQ yang dimilikinya.

Dilihat dari segi nilai prestasinya tinggi tetapi ia merupakan siswa yang terisolasi didalam kelasnya. Begitu juga sebaliknya siswa dilihat dari segi nilai prestasinya rendah tetapi dari segi IQ ia tergolong tinggi, hal-hal seperti inilah yang membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang jenis dan penyebab dari hambatan belajar siswa. Menurut Munandar, *underachiever*

atau berprestasi di bawah kemampuan adalah jika ada ketidaksesuaian antara prestasi sekolah anak dan indeks kemampuannya sebagaimana nyata dari tes *intelegensi*, prestasi atau kreativitas, atau dari data observasi, dimana tingkat prestasi sekolah nyata lebih rendah daripada tingkat kemampuan anak.¹

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa *Underachiever* menjadi salah satu problem dalam dunia pendidikan untuk diatasi. Sedangkan dalam mengatasinya membutuhkan peran serta semua pihak, khususnya dalam hal ini adalah guru bimbingan dan konseling. Konselor atau guru bimbingan dan konseling perlu untuk mengidentifikasi kebutuhan anak berbakat, terutama anak yang terindikasi *underachiever*. Sebab, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan yang dapat menjadi penyebab anak menjadi *underachiever*.

Istilah *underachiever* mengacu pada siswa yang memiliki taraf *intelegensi* yang tinggi akan tetapi prestasi belajarnya rendah (dibawah rata-rata). Secara potensial mereka yang tingkat intelegensinya tinggi memiliki prestasi yang tinggi pula.. Prayitno dan Amti mengungkapkan bahwa *underachiever* identik dengan keterlambatan akademik yang berarti bahwa keadaan siswa yang diperkirakan memiliki *intelegensi* yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkannya secara optimal.²

Hasil penelitian empirik yang dilaksanakan di Korea sejak tahun 1996

¹Munandar Utami, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 337.

² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 39.

untuk menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa-siswa Korea dengan menggunakan metodologi indigenus. Pada tahun 1996 dilaksanakan focus group interviews dengan sampel siswa, guru, dan orang tua Korea untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik anak-anak dan remaja. Selain itu analisis ekologis terhadap lingkungan sekolah juga dilaksanakan. Analisis- analisis kualitatif ini menunjukkan peran penting yang dijamin oleh orang tua, guru, dan teman, serta dukungan social yang mereka berikan.³ Untuk prestasi yang paling membanggakan siswa menyebutkan pencapaian pendidikan, yang diikuti oleh pengembangan diri, persahabatan, dan hubungan manusia. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah faktor yang terpenting untuk kesuksesan yaitu regulasi diri terdiri atas item-item seperti usaha, kemauan, persistensi, kesabaran, dan ketabahan. Adapun hasil dari penelitian di Korea tersebut adalah bahwa prestasi akademik bagi para siswa dan bagi orang dewasa menganggap kesuksesan pekerjaan sebagai pencapaian paling penting dalam kehidupan mereka.⁴

Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa pengalaman kegagalan baik untuk siswa dan dewasa menyebutkan bahwa kegagalan akademik sebagai pengalaman yang paling menyakitkan. Untuk bisa sukses di Korea, kesuksesan akademik atau pekerjaan, orang mempercayai bahwa regulasi diri adalah strategi yang paling efektif. Jika mereka bekerja keras dan berusaha

³ Uichol Kim, dkk, *Indigenous And Cultural Psychology*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 693.

⁴ *Ibid*, 694-696.

sebaik-baiknya maka mereka akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sebaliknya bila kurang dalam regulasi diri maka akan gagal. Faktor yang kedua untuk kesuksesan adalah dukungan sosial dari orang tua.⁵

Kemudian kasus yang terjadi pada siswa SMP Negeri I Kotabumi Lampung yang dilakukan oleh Sufiyanti Arfalah, dkk mendapatkan hasil penelitiannya didalam studi kasus pada siswa yang mengalami *underachiever* dengan karakteristik rendahnya *self-esteem* dan rendahnya konsep diri akademik. Faktor-faktor yang penyebab siswa mengalami *underachiever* dalam belajar adalah faktor kondisi psikologis dan faktor emosi. Faktor motivasi yang rendah, faktor kondisi psikososial yaitu kondisi keluarga, orangtua kurang memberikan perhatian, seringnya ayah memberi hukuman kepada anak dan orangtua yang sering mengkritik menjadi faktor penyebab *underachiever*.⁶

Senada dengan Sufiyanti Arfalah, dalam studi kasus yang lain pada siswa SD Muhammadiyah Waringin Sukoharjo yang merupakan Sekolah berprestasi/unggulan di kecamatan Sukoharjo. Ada 2 siswa di sekolah tersebut yang mengalami kasus *Underachiever* yang disebabkan oleh faktor-faktor diantaranya adalah faktor keterlambatan dalam menangkap pelajaran, faktor orang tua yang kurang perhatian terhadap pendidikan, faktor orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan urusan adik-adiknya, serta faktor ekonomi orang

⁵ *Ibid*, 697-698

⁶Shufiyanti Arfalah, "Studi Kasus Siswa *Underachiever* di SMP N Kotabumi Lampung Utara" dalam www.e-jurnal.com/2015/04/studi-kasus-siswa-underachiever-di-smp.html.pdf, diakses pada tanggal 3 Februari 2016

tua yang pas-pasan sehingga kurang sarana dan prasarana belajar.⁷

Berdasarkan hasil beberapa studi kasus dan penelitian diatas dapat dikatakan bahwa pengertian *underachiever* yaitu kondisi dimana seseorang yang diperkirakan memiliki kemampuan belajar yang tinggi tetapi tidak dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Sehingga siswa yang mengalami *underachiever* ini membutuhkan penanganan yang serius dalam mengatasinya. Penanganan siswa *underachiever* di sekolah/madrasah biasanya dilakukan oleh tenaga profesional bimbingan dan konseling yang berlatar belakang pendidikan / sarjana Bimbingan dan Konseling atau guru mata pelajaran yang sudah mendapatkan pelatihan-pelatihan/pendidikan di bidang Bimbingan dan Konseling.

Penulis merasa tertarik dengan papan nama besar yang bertuliskan Madrasah Unggul MTs Negeri Yogyakarta I yang terpampang di halaman depan pintu masuk lingkungan madrasah sehingga ingin mengetahui lebih dalam dengan madrasah ini. Kemudian peneliti mendapatkan sejumlah informasi dari guru dan pegawai bahwa Madrasah ini merupakan salah satu sekolah/madrasah negeri yang ditunjuk sebagai salah satu madrasah unggul di lingkungan Kementerian Agama Tingkat Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. MTs N Yogyakarta I merupakan madrasah bercirikan Islami yang semua guru, pegawai dan siswa adalah muslim serta kegiatan keagamaan sangat ditegakkan di madrasah ini. MTs ini memiliki siswa-siswi yang

⁷ Studi Kasus, *Anak Kesulitan Belajardi SD Muh Waringinsari Sukoharjo*, dalam profesormakalah.blogspot.co.id/2015/01/studi-kasus-anak-kesulitan-belajar_8.html, diakses pada tanggal 3 Januari 2016

mempunyai prestasi tinggi baik dibidang akademik maupun non akademik di antaranya adalah peringkat 1 nilai UN kabupaten Sleman utk tingkat MTs, peringkat 14 tingkat SMP kabupaten Sleman, peringkat 59 tingkat SMP Propinsi DIY dari 529 SMP. Selain bidang akademik, madrasah ini juga menjadi juara lomba robotic tingkat nasional, pidato bahasa Arab dan bahasa Inggris, Cerdas Cermat Agama, dan kejuaraan-kejuaraan lain dibidang seni dan olah raga. Lulusan dari MTs N Yogyakarta I juga diterima di sekolah-sekolah yang favorit di Yogyakarta.⁸

MTs N Yogyakarta I merupakan madrasah yang sangat memperhatikan pelayanan pendidikan bagi siswa-siswinya, yang senantiasa memperhatikan kemampuan siswa-siswinya dalam hal belajar mengajar. Sehingga tidak heran jika siswa-siswi MTs Yogyakarta I sering mendapat berbagai prestasi dalam berbagai kejuaraan, baik di tingkat Nasional, Propinsi, dan Kabupaten. Untuk menjaga kualitas predikat Madrasah Unggul maka dalam hal penerimaan siswa baru, madrasah ini melakukan 2 tahap penerimaan, tahap pertama yaitu melalui jalur prestasi yang berdasarkan raport dan berbagai tes, seperti tes mata pelajaran, tes intelegensi, dan tes wawancara serta membaca Al Qur'an. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui potensi yang dimiliki siswa. Sedangkan penerimaan tahap kedua yaitu jalur reguler melalui seleksi nilai UN Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, membaca Al Qur'an serta wawancara.

⁸ Hasil Observasi di MTs N Yogyakarta I pada tanggal 2 Februari di MTs N Yogyakarta

Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I mempunyai siswa kelas 7, 8, dan 9 yang berjumlah 459 siswa dengan hasil prestasi belajar yang bervariasi. Beberapa siswa memiliki tingkat kemampuan kecerdasan (IQ) yang cerdas dan rata-rata atas akan tetapi di satu sisi ternyata didapati beberapa siswa tersebut dalam prestasi akademik/pencapaian nilai di sekolah/madrasah yang biasa-biasa saja. Hasil tes psikologi, khususnya tingkat kecerdasan/IQ siswa kelas 9 yang berjumlah 148 didapatkan beberapa siswa yang mempunyai IQ lebih dari 120, tetapi belum bisa mendapatkan hasil prestasi yang maksimal seperti yang diharapkan/masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).⁹

Dari permasalahan tersebut maka terdapat kesenjangan dari beberapa siswa yang berkategori cerdas dengan hasil prestasinya sebagaimana terlihat dari data observasi dan studi dokumentasi. Dimana beberapa siswa tersebut tingkat prestasi belajarnya ternyata lebih rendah daripada tingkat kemampuan *intelegensinya*, sehingga peneliti merasa tertarik untuk dapat mengkaji lebih jauh tentang peran layanan Bimbingan dan Konseling untuk mengatasi siswa *underachiever* di MTs Negeri Yogyakarta I.

Penanganan terhadap permasalahan siswa melalui layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu upaya yang dilakukan di MTs Negeri Yogyakarta I untuk mengatasi siswa yang *underachiever*. Bimbingan dan Konseling sebagai bagian integral dari pendidikan adalah upaya memfasilitasi

⁹ Hasil observasi dokumen Bimbingan dan Konseling MTs N Yogyakarta I yang terdiri dari hasil tes Intelegensi dan hasil nilai raport, tanggal 3 Februari 2016

dan memandirikan peserta didik dalam rangka tercapainya perkembangan yang utuh dan optimal. Layanan Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, obyektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya.¹⁰

Layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara langsung (tatap muka) antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan konseli dan tidak langsung (menggunakan media tertentu) dan diberikan secara individual (jumlah peserta didik/konseli yang dilayani satu orang), kelompok (jumlah peserta didik/konseli yang dilayani lebih dari satu orang), klasikal (jumlah peserta didik/konseli yang dilayani lebih dari satuan kelompok) dan kelas besar atau lintas kelas (jumlah peserta didik/konseli yang dilayani lebih dari satuan klasikal).¹¹

Dari permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi siswa *underachiever* di MTs Negeri Yogyakarta I.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah

¹⁰ Refandi, dkk, *Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama*, (CV.Timur Putra Mandiri, 2015), 13.

¹¹ *Ibid*, 14.

yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana peran layanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri Yogyakarta I untuk mengatasi siswa *underachiever* ?
2. Bagaimana hasil layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi siswa *underachiever* di MTs Negeri Yogyakarta I ?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui peran layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa *underachiever* di MTs N Yogyakarta I?
 - b. Untuk mengetahui hasil layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa *underachiever* di MTs Negeri Yogyakarta I
2. Kegunaan Teoritis, meliputi:

Memberikan sumbangan ilmu khususnya layanan bimbingan dan konseling yaitu mengetahui cara mengatasi siswa *underachiever* pada siswa MTs Negeri Yogyakarta I.
3. Kegunaan Praktis:
 - a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi siswa *underachiever*.
 - b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengalaman dalam melakukan penelitian komparasi dan sebagai acuan untuk

mengembangkan penelitian berikutnya terkait dengan *underachiever* pada siswa yang berbakat akademik.

D. KAJIAN PUSTAKA

Setelah pengadaaan tinjauan pustaka, penulis menemukan beberapa buku terkait dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Buku dari Editor Uichol Kim, Kuo-Shu Yang, dan Kwang –Kuo Hwang, yang berjudul *Indegenous And Cultural Psychology (Memahami Orang Dalam Konteksnya)*, cetakan 1, diterbitkan di Yogyakarta : Pustaka Pelajar, tahun 2010
2. Buku panduan Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal, diterbitkan di Bandung: Direktorat Pendidikan Nasional tahun 2008 digunakan sebagai rujukan utama dalam menelaah layanan bimbingan dan konseling dengan strategi implementasi bimbingan dan konseling komprehensif.
3. Tesis Efektifitas Konseling Perorangan REBT untuk mengatasi motivasi belajar rendah pada anak berbakat berprestasi kurang (*underachiever*) di SMA Semesta Gunungpati Semarang Tahun 2013.¹² Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian pre experiment one group pretest-posttest design. Hasil penelitian ini adalah Motivasi

¹² Beny Ida Suryani, *Efektifitas Konseling Perorangan REBT untuk mengatasi motivasi belajar rendah pada anak berbakat berprestasi kurang (underachiever) di SMA Semesta Gunungpati Semarang Tahun 2013*, (UNES: Semarang), 2013.

merupakan salah satu aspek penting yang menjadi penentu seseorang dikatakan sukses belajar. Jika terjadi kesenjangan antara IQ atau potensi akademik siswa dengan pencapaian hasil belajar, maka kondisi demikian disebut dengan *underachiever*. Keberbakatan anak bersifat multidimensional. Umumnya anak-anak berbakat memiliki kemampuan-kemampuan khusus seperti, kemampuan intelektual umum, kemampuan akademik khusus, kemampuan berpikir secara kreatif-produktif, kemampuan dalam salah satu bidang seni, kemampuan psikomotorik, dan kemampuan psikososial atau bakat kepemimpinan. Begitu juga dengan siswa yang berbakat akademik. Idealnya siswa dengan IQ diatas rata-rata atau tinggi sebanding dengan hasil belajar atau SKMnya memenuhi di atas rata-rata siswa akan tetapi fenomena yang terjadi di SMA Semesta Gunungpati Semarang didapati kasus siswa dengan IQ tinggi atau di atas rata-rata tetapi menduduki peringkat bawah kelas dengan nilai rata-rata siswa. Peneliti akan mendalami kasus tersebut dari salah aspek penting belajar, yakni motivasi.

4. E-journal dengan sumber Studi Kasus Siswa Underachiever di SMP N Kotabumi Lampung Utara. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa siswa yang mengalami *underachiever* dengan karakteristik rendahnya *self-esteem* dan rendahnya konsep diri akademik. Faktor-faktor yang penyebab siswa mengalami *underachiever* dalam belajar adalah faktor kondisi psikologis dan faktor emosi, faktor motivasi yang rendah, faktor kondisi psikososial yaitu kondisi keluarga, orangtua kurang memberikan perhatian,

seringnya ayah memberi hukuman kepada anak dan orangtua yang sering mengkritik menjadi faktor penyebab *underachiever*.¹³

5. Penelitian studi kasus pada siswa SD Muhammadiyah Waringin Sukoharjo yang merupakan Sekolah berprestasi/unggulan di kecamatan Sukoharjo. Ada 2 siswa di sekolah tersebut yang mengalami kasus *Underachiever* yang disebabkan oleh factor-faktor diantaranya adalah faktor keterlambatan dalam menangkap pelajaran, faktor orang tua yang kurang perhatian terhadap pendidikan, faktor orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan urusan adik-adiknya, serta faktor ekonomi orang tua yang pas-pasan sehingga kurang sarana dan prasarana belajar.¹⁴
6. Jurnal Peran Guru Kelas Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling. Hasil penelitian menyebutkan bahwa guru harus dapat menerapkan fungsi bimbingan dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan fungsinya sebagai guru dalam proses belajar dan mengajar. Beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai guru dan pembimbing adalah (a) mengarahkan siswa agar lebih mandiri; (b) sikap yang positif dan wajar terhadap siswa; (c) perlakuan terhadap siswa secara hangat, ramah, rendah hati, menyenangkan, (d) pemahaman siswa secara empatik; (e) penghargaan

¹³Shufiyanti Arfalah, "Studi Kasus Siswa *Underachiever* di SMP N Kotabumi Lampung Utara" dalam www.e-jurnal.com/2015/04/studi-kasus-siswa-underachiever-di-smp.html.pdf, diakses pada tanggal 30 Desember 2015.

¹⁴Studi Kasus, *Anak Kesulitan Belajardi SD Muh Waringinsari Sukoharjo*, dalam profesormakalah-blogspot.co.id/2015/01/studi-kasus-anak-kesulitan-belajar_8.html, diakses pada tanggal 13 Februari 2016.

terhadap martabat siswa sebagai individu.¹⁵

7. Journal tentang Upaya Bimbingan Bagi Siswa Underachiever, hasil penelitiannya adalah tidak semua siswa dapat mencapai prestasi sesuai dengan potensi yang dimiliki, banyak diantara siswa tidak menampilkan hasil optimal atau *underachiever* karena permasalahan siswa *underachiever* akan terjadi di kemudian hari. Upaya bimbingan bagi siswa *underachiever* dapat dilakukan dengan meningkatkan konsep diri, meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik, mengajari cara belajar, manajemen waktu dan mengatasi kekurangannya dalam hal akademik.¹⁶
8. Journal Bimbingan dan Konseling Untuk Anak *Underachiever*. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa dengan bimbingan dan konseling yang mendalam diharapkan dapat menolong anak-anak *underachiever* untuk berprestasi lebih baik. Konselor terlebih dahulu harus mengenal pihak yang akan dibantu yang memiliki karakteristik yang tepat sasaran. Upaya bantuan tersebut juga disesuaikan dengan penyebab permasalahannya. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh konselor dalam memperbaiki kondisi seorang anak dengan *underachiever* adalah: menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak,

¹⁵ Samisih, "Peran Guru Kelas Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Layanan Bimbingan Belajar", *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, ISSN; 2356-3443 vol. I No.1 Juli 2014.

¹⁶ Dewang Sulistiana, Idat Muqodas, "Upaya Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa Underachiever," *Journal Metodik Didaktik*, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Universitas Pendidikan Indonesia, Vol.10. No.1, (Juli 2015).

memberi respon positif terhadap semua kebutuhan anak.¹⁷

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif sebagaimana adanya natural setting yang berupa kata-kata tertulis dari orang-orang atau perilaku yang dialami. Juga merupakan suatu konsep untuk mengungkapkan rahasia tertentu, yang dilakukan dengan cara menghimpun data dalam keadaan yang alamiah, sistematis dan terarah mengenai suatu masalah dalam aspek atau bidang kehidupan tertentu pada obyeknya.¹⁸

Oleh karena itu jenis penelitian yang digunakan penulis untuk menggambarkan dan menafsirkan fokus penelitian yang ada di MTs Negeri Yogyakarta I sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengatasi Siswa *Underachiever* di MTs N Yogyakarta I.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Yogyakarta I yang terletak di jalan Magelang km 4,4 Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta. Kelebihan dipilihnya MTs Negeri Yogyakarta I sebagai lokasi penelitian adalah

¹⁷ Rafika Rahmawati, "Bimbingan Konseling Untuk Anak *Underachiever*," *Journal Paradigma*., Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNY., No.15, Th. VIII, ISSN 1907-297X, (Januari 2013).

¹⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), 3.

karena Madrasah ini mempunyai visi: Terwujudnya Pribadi Muslim Yang Unggul Inklusi Berwawasan Global dan Ramah Lingkungan.

Adapun misinya adalah mendidik dan membiasakan sholat berjama'ah, tadarus dan tahfidz al-qur'an, mendidik dan membiasakan membaca buku, diskusi dan mengisi ceramah/kultum, meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran dan pengayaan akademik siswa terutama untuk mata pelajaran UN, menggali bakat siswa dan mengikutsertakan dalam olimpiade atau lomba, memberikan nilai tambahan berupa untuk menghadapi UN dan masuk sekolah favorit, membimbing siswa dalam bidang manajemen organisasi dan kegiatan sosial, menegakkan disiplin, menjaga kerapian, kebersihan, keindahan, dan memberikan rasa aman dan nyaman, memberikan pendidikan kewirausahaan, dan menerapkan kurikulum berkarakter.

3. Sumber Data

Sumber penelitian yang dimaksud adalah asal data penelitian diperoleh. Pada penelitian ini sumber data yang diperlukan, dicari berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian. Subyek penelitian ini adalah guru BK dan siswa kelas 9 di MTs Negeri Yogyakarta I yang menunjukkan ciri-ciri atau indikasi yang mengarah pada *underachiever*. Memiliki siswa yang mempunyai IQ/tingkat kecerdasan yang rata-rata atas tetapi mempunyai prestasi belajar yang rendah/tidak maksimal yang dapat diketahui dari nilai ulangan harian, nilai raport serta informasi dari guru-guru mapel yang mengajar dikelasnya, wali kelas.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu :

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang terjadi antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Dalam proses wawancara dimungkinkan terjadinya wawancara interaktif antara peneliti dan informan. Moleong (2005) menyatakan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut¹⁹.

Dalam penelitian ini, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama pencarian data. Jenis wawancara yang digunakan yaitu semi terstruktur, dimana jenis wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*indepth interview*). Data diperoleh melalui wawancara berkaitan dengan karakteristik *underachiever* dan layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi siswa *underachiever*.

Wawancara dilakukan terhadap subjek penelitian, yaitu : guru bimbingan dan konseling, guru kelas dan wali kelas, serta siswa

¹⁹*Ibid*, 4.

untuk mendapatkan informasi dari informan dengan jalan tanya jawab sepihak agar memperoleh data yang berkenaan dengan kondisi subjek dan situasi lingkungan sekolah serta wawancara dilakukan terhadap orangtua subjek untuk memperoleh data mengenai perilaku subjek di rumah dan lingkungan rumah.

b. Observasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini juga didukung dengan observasi. Cartwright (dalam Herdiansyah, 2010) mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif. Observasi *behavior checklist* dan *anecdotal record* dilakukan bersamaan saat dan setelah penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan hasil pengamatan perilaku subjek. Metode ini digunakan sebagai pendukung dan pelengkap dalam pengumpulan data untuk mengamati dan mencatat fenomena permasalahan *underachiever*.

c. Dokumentasi

Menurut Herdiansyah studi dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisa dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau

oleh orang lain tentang subjek. Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen/catatan pribadi peneliti, dokumen resmi sekolah yaitu nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester dan nilai ujian akhir nasional. Dokumen digunakan untuk mendukung data-data yang diperoleh dari hasil wawancara. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih dapat dipercaya.²⁰

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam tesis ini mencakup alat yang digunakan sebagai pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data sehingga penelitian ini lebih terarah.

a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara terstruktur digunakan agar wawancara dapat dilaksanakan secara terfokus kepada pokok masalah atau informasi yang akan diungkap. Pedoman wawancara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Aspek dan Sub Aspek Pedoman Wawancara

No	Aspek	Sub Aspek
1	Karakteristik Siswa <i>Underachiever</i>	1. Konsep diri siswa <i>underachiever</i> 2. Tanggungjawab dalam belajar

²⁰ Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 23.

		siswa <i>underachiever</i> 3. Sikap kebiasaan belajar siswa <i>underachiever</i>
2	Layanan Bimbingan dan Konseling	1. Pengertian Bimbingan Konseling 2. Tujuan Bimbingan Konseling 3. Fungsi Bimbingan Konseling 4. Ragam Bidang Bimbingan 5. Komponen Layanan Bimbingan dan Konseling
3	Layanan guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi siswa <i>Underachiever</i>	Komponen Bimbingan dan Konseling yang digunakan: 1. Layanan dasar a. Bimbingan Kelas b. Layanan Orientasi c. Layanan Informasi d. Bimbingan Kelompok e. Pelayanan Pengumpulan Data 2. Layanan responsif a. Konseling Individu b. Konseling Kelompok c. Referral d. Kolaborasi dengan guru mata pelajaran atau wali kelas e. Kolaborasi dengan orang tua f. Kolaborasi dengan pihak-pihak yang terkait di luar sekolah g. Konsultasi h. Bimbingan teman sebaya i. Konferensi kasus j. Kunjungan rumah 3. Perencanaan Individual 4. Dukungan Sistem

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan sebagai panduan melakukan observasi sehingga dapat dilakukan secara terarah, efisien dan efektif. Aspek dan

sasaran observasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Observasi Subyek

Tabel 2
Kisi-kisi Pedoman Observasi Subyek

No	Subyek Penelitian	Aspek	Sasaran
1	Siswa	Faktor-faktor penyebab <i>underachiever</i>	Karakteristik siswa <i>underachiever</i> biasanya sbb: 1. Kebiasaan belajar 2. Konsep diri 3. Sikap siswa menutup diri atau membuka diri 4. Harga diri 5. Sikap terhadap harapan orang lain 6. Faktor Lingkungan

2) Observasi ketersediaan program dan fasilitas sarana dan prasarana bimbingan dan konseling.

3) Observasi pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Negeri

Yogyakarta I meliputi:

- a) Layanan Orientasi
- b) Layanan Informasi
- c) Bimbingan Klasikal
- d) Bimbingan Kelompok
- e) Himpunan data
- f) Konseling Individu
- g) Konseling Kelompok
- h) Referral

- i) Kolaborasi dengan wali kelas
- j) Kolaborasi dengan orang tua siswa
- k) Konferensi kasus
- l) Bimbingan teman sebaya
- m) Kunjungan rumah
- n) Perencanaan Individu
- o) Dukungan sistem

c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan sebagai panduan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Pedoman dokumentasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi

No	Jenis Data	Aspek
1	Karakteristik Siswa <i>Underachiever</i>	1. Dokumen pencatatan kasus siswa bermasalah 2. Data pribadi siswa 3. Buku pribadi siswa 4. Buku catatan harian siswa
2	Ketersediaan program Bimbingan dan Konseling	1. Dokumen administrasi perencanaan program BK <ul style="list-style-type: none"> a. Alat pengumpul data b. Dokumen program Tahunan c. Dokumen Program Semester d. Satuan Layanan BK 2. Dokumen mekanisme penanganan siswa bermasalah 3. Deskripsi tugas, tanggung jawab dan wewenang personil yang terlihat dalam pelayanan BK

3	Pelaksanaan Layanan BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen pelayanan dasar 2. Dokumen pelayanan responsif 3. Dokumen perencanaan individual 4. Dokumen dukungan sistem
---	------------------------	---

6. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis interactive* model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu analisis yang terdiri dari tiga kegiatan utama yang berkaitan yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.²¹ Kegiatan yang saling berkaitan ini merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.²²

a. Reduksi data

Reduksi data adalah menganalisis data dengan cara memilih serta menentukan data dan keterangan yang dianggap relevan dengan pembahasan tesis ini. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Hal ini tidak terlepas karena reduksi data

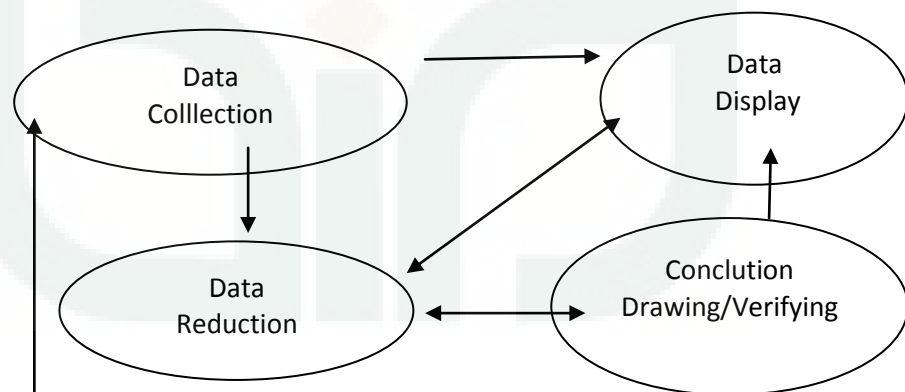
²¹ Miles, Matthew B., A Michael Huberman, *Qualitatif Data Analisis, Diterjemahkan oleh Thep Rohandi, analisis data kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), 15.

²² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta; Graha Ilmu: 2006), 96.

berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.²³ Display data atau penyajian data, adalah setelah sejumlah data selesai dirangkum, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tersebut ke dalam pembahasan. Bentuk penyajiannya sederhana tanpa harus membutuhkan keterangan lain.

- b. Verifikasi data, adalah menganalisis data dan keterangan dengan cara melakukan evaluasi terhadap sejumlah data yang benar-benar validitas dan reliabilitas (hal yang dapat dipercaya keabsahannya). Bentuk analisis data ini adalah membuktikan kebenaran, menganalisis bahwa data yang diperoleh benar-benar otentik (asli) atau memerlukan klarifikasi (penjelasan).

Tehnik analisis menurut Miles dan Huberman, digambarkan seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 1
Analisis Data Model Interaktif

²³ Miles, Matthew B., A Michael Huberman, *Qualitatif Data Analisis, Diterjemahkan oleh Thep Rohandi , analisis data kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

Analisis Interaktif Model Miles dan Huberman, dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif sehingga analisis data kualitatif merupakan upaya yang berkelanjutan, berulang-ulang dan terus menerus.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat, dengan cara mengoreksi data satu persatu agar dapat yang akurat, dengan cara mengoreksi data satu persatu agar dapat diketahui kesalahan-kesalahan yang ada, kemudian akan disempurnakan lebih lanjut. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria keabsahan data yang bisa digunakan yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.²⁴

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini, dilakukan melalui teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁵ Adapun bentuk teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Menurut Denzim, triangulasi sumber digunakan agar memungkinkan peneliti untuk melakukan pengecekan dan pengecekan ulang serta

²⁴ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 173.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 247.

melengkapi informasi. Adapun triangulasi metode yaitu penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi.²⁶ Dalam penelitian, peneliti melakukan wawancara yang ditunjang dengan observasi saat wawancara dilakukan.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan didalam tesis ini dibagi dalam lima bagian yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka serta metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab II berisi tentang landasan teori tentang tinjauan *underachiever* dan tinjauan layanan bimbingan dan konseling, serta tinjauan tentang layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi siswa *underachiever* di MTs Negeri Yogyakarta I.

Bab III, berisi gambaran umum lokasi penelitian mencakup profil MTs Negeri Yogyakarta I terdiri dari keberadaan MTs Negeri Yogyakarta I, visi misi dan keadaan madrasah, profil bimbingan dan konseling MTs N Yogyakarta I yang terdiri dari keadaan guru bimbingan dan konseling, program kerja, mekanisme penanganan siswa bermasalah, serta sarana dan prasarana bimbingan dan konseling MTs Negeri Yogyakarta I.

Bab IV, berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari layanan

²⁶ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 175.

bimbingan dan konseling untuk mengatasi siswa *underachiever* yang terdiri dari peran guru layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi siswa *underachiever* dan hasil layanan guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi siswa *underrachiever* di MTs Negeri Yogyakarta I.

Bab V, merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi siswa *underachiever* di MTs Negeri Yogyakarta I, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik siswa *underachiever* di MTs Negeri Yogyakarta I adalah siswa kurang konsentrasi, suka melamun, sering membuat lelucon, kurang semangat mengerjakan tugas dan kurang disiplin, kurang mentaati tata tertib, suka menghindar dari kegiatan belajar, sering tidak menyelesaikan tugas dan mengutamakan bermain daripada belajar serta kemampuan yang dimiliki ternyata lebih tinggi dibanding hasil perolehannya dan mempunyai kebiasaan belajar yang tidak baik. Karakteristik ini mengakibatkan pencapaian prestasi tidak *optimal*.
2. Peran layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi siswa *underachiever* di MTs Negeri Yogyakarta I adalah membantu mengoptimalkan prestasi belajar siswa agar sesuai dengan kemampuan IQ yang dimilikinya, melalui berbagai program layanan sebagai berikut :
Pertama, Layanan Dasar. Layanan ini bertujuan untuk membantu semua konseli agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan hidup, atau dengan kata lain membantu konseli agar mereka dapat mencapai tugas-tugas

perkembangan secara optimal. Strategi layanan dasar ini terdiri dari layanan orientasi, layanan informasi, bimbingan kelas, bimbingan kelompok dan layanan pengumpulan data. *Kedua, Layanan Responsif.* Layanan ini merupakan pemberian bantuan kepada siswa *underachiever* dengan segera, agar siswa dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pencapaian prestasi belajarnya. Kegiatan layanan *responsif* terdiri dari: konseling individual, konseling kelompok, konsultasi, kolaborasi, kunjungan rumah, dan referral/alih tangan kasus.

3. Hasil yang diperoleh setelah melaksanakan program bimbingan dan konseling untuk siswa *underachiever* adalah terdapat perubahan pada :
Pertama, Perubahan pada siswa. Siswa menjadi aktif mengikuti pelajaran, disiplin terhadap tata-tertib, perolehan nilai-nilai hasil belajarnya meningkat serta lebih bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas-tugas. *Kedua*, Perubahan pada orang tua. Orang tua siswa menjadi lebih perhatian kepada anak dan lebih terlibat pada usaha anak meningkatkan prestasi belajar. *Ketiga*, Perubahan pada guru, yakni perubahan penilaian guru terhadap siswa berubah menjadi positif dan berharap siswa akan dapat mencapai target pembelajaran yang ditetapkan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan pengalaman penulis dalam meneliti di MTs Negeri Yogyakarta I, maka penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat lebih mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling, diantaranya :

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

- a. Guru bimbingan dan konseling hendaknya lebih mengoptimalkan pelayanan yang sudah berjalan baik dengan strategi yang telah diprogramkan di MTs Negeri Yogyakarta I.
- b. Penggunaan assesmen IKMS (Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Siswa) perlu lebih dioptimalkan lagi karena dari assesmen itulah merupakan data kebutuhan dan permasalahan siswa yang dapat teridentifikasi.
- c. Pelayanan pendampingan siswa dengan lebih *intensif*, menggunakan pendekatan nilai-nilai budaya yang dimiliki siswa sehingga akan lebih memberikan pemecahan permasalahan siswa.
- d. Membentuk tim bimbingan teman sebaya agar dapat membantu kinerja guru Bimbingan dan Konseling, dengan pertimbangan bahwa siswa akan lebih terbuka kepada temannya dan membutuhkan kedekatan dengan temannya.
- e. Pada kegiatan layanan orientasi dan layanan informasi sebaiknya memberikan *pree tes* dan *post tes* untuk mengetahui perubahan wawasan siswa setelah mengikuti kegiatan.

2. Bagi Siswa

Siswa yang prestasinya kurang optimal (*underachiever*) berusaha sekuat tenaga memperbaiki konsep dirinya, berlatih menjadi siswa yang bertanggungjawab, tidak lari dari tugas dan mulai membiasakan diri dengan belajar terencana, tertib, sungguh-sungguh, ulet berani berkorban demi mencapai kesuksesan.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat mengkaji lebih dalam dengan melakukan studi kasus terhadap siswa yang mengalami *underachiever* dan melakukan penelitian selanjutnya sehingga akan menambah wawasan ilmu.



DAFTAR PUSTAKA

Chaplin, James. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo, 2008.

Departemen Pendidikan Nasional. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. 2008.

Dewa Ketut Sukardi. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Dewang Sulistiana. Idat Muqodas. "Upaya Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa Underachiever." Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Universitas Pendidikan Indonesia, *Journal Metodik Didaktik Vol.10*. No.1, Juli 2015.

Dwi Pratiwi Lestari. *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial Dalam Mengatasi Kesulitan Penyesuaian Sosial Siswa MTs Negeri Yogyakarta I*. Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014.

Gerald Corey. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, Bandung: Refika Aditama. 1999.

Hawadi, Reni Akbar. *Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010

I Wayan Suastra. "Perspektif Kultural Pendidikan Sain, Belajar Sebagai Proses Inkulturasi." *Journal Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Pendidikan MIPA*, IKIP Negeri Singaraja, 2006.

Jonathan Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah. Materi Bimbingan Tehnis Pengembangan Guru BK Dikmen. tahun 2012.

Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993.

Lily Djokosetio Sidiarto. *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar Pada Anak*, Jakarta: UI Press, 2007.

Martini Jamaris. *Kesulitan Belajar (Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya)*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Miles. Matthew B. A Michael Huberman. *Qualitatif Data Analisis*. Diterjemahkan oleh Thep Rohandi. Analisis data kualitatif. Jakarta: UI Press, 1992.

Munandar Utami. *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Nurihsan dan Syamsu Yusuf. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Permendikbud no 111 tahun 2014, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Dasar dan Menengah*

Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Rafika Rahmawati., “Bimbingan Konseling Untuk Anak Underachiever.” *Journal Paradigma No.15 Th VIII*. Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNY Januari 2013, ISSN 1907-297X.

Refandi, dkk. *Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama*. CV.Timur Putra Mandiri, 2015.

Rohmad Wahab. *Anak Berbakat Berprestasi Kurang (The Underachieving Gifted) dan Strategi Penanganannya*. UNY: 2005.

Runikasari,Septiana. *Memotivasi Remaja Underachiever*. Lembaga Psikologi Terapan Universitas Indonesia, 2008.

Sarlito Wirawan. *Psikologi Lintas Budaya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Shufiyanti Arfalah. Studi Kasus Siswa Underachiever di SMP N Kotabumi Lampung Utara. dalam www.e-jurnal.com/2015/04/studi-kasus-siswa-underachiever-di-smp.html.pdf, diakses pada tanggal 3 Februari 2016.

Studi Kasus Anak Kesulitan Belajardi SD Muh Waringinsari Sukoharjo”dalam profesormakalah.blogspot.co.id/2015/01/studi-kasus-anak-kesulitan-belajar_8.html, diakses pada tanggal 3 Januari 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Uichol Kim, dkk. *Indigenous And Cultural Psychology*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Ulfah Fajarini. "Peranan Kearifan Lokal Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Journal Sociodidaktika*. Vol 1 No 2 Desember 2014.

Winkel. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2010.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



DATA WAWANCARA

Subyek Penelitian :

- a. Guru Bimbingan dan Konseling, Bapak Riyanto, BA
- b. Guru Bimbingan dan Konseling, Bapak Yusuf, PS

No	Subyek Penelitian	Sub Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Bapak Riyanto, B.A	A. Karakteristik Siswa Underachiever 1. Target dan hasil nilai prestasi akademik	1. Bagaimana hasil prestasi/nilai prestasi akademik para siswa MTs N Yogyakarta I secara umum?	1. Yaa... sebagaimana penunjukan dari kemenag pusat bahwa MTs N Yogyakarta I ini sebagai madrasah unggul seyogyanya hasil prestasi dari para siswa juga bisa unggul dan tidak kalah dengan sekolah-sekolah lain. Tetapi sebagian ada siswa yang memang hasil prestasinya masih belum seperti yang diharapkan. Artinya masih belum sesuai antara target dan hasilnya.

		<p>2. Adakah siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar/underachiever ?</p> <p>3. Adakah siswa yang mengalami kesulitan dalam target dan hasil nilai akademik?</p> <p>4. Bagaimana potensi akademik/tingkat kecerdasan (IQ) siswa yang mengalami</p>	<p>2. Ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar. Siswa tersebut tidak bisa konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, senangnya ijin ke kamar mandi atau sekedar keluar kelas seolah-olah menghindari dengan guru. Sepertinya dia merasa lebih nyaman dan bebas ketika berada di luar kelas. Tugas-tugas dari guru sering tidak dikerjakan dan dihindari.</p> <p>3. Ya siswa tersebut selalu merasa tidak percaya dengan kemampuannya sehingga takut untuk mencoba., merasa bahwa dirinya selalu gagal dan tidak mampu. Suka terlambat dalam memasuki kelas/kurang disiplin, merasa kurang semangat dan asyik dengan dunianya sendiri.</p> <p>4. Kalau dilihat dari data hasil tes Intelegensinya, bahwa siswa tersebut termasuk siswa yang</p>
--	--	--	--

			kesulitan belajar tersebut?	berkategori cerdas. Sebenarnya dengan modal yang cerdas tersebut, dia punya kemampuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik sesuai yang diharapkan.
			5. Apakah prestasi siswa tersebut sudah sesuai dengan kecerdasannya?	5. Prestasinya sangat belum sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa mata pelajaran mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Bahkan yang pernah dialami siswa tersebut pernah mengalami tidak naik kelas disaat kelas 8 karena nilai raportnya yang banyak di bawah KKM dan juga sering meninggalkan kelas srtta tidak pernah mengerjakan tugas-tugas dari Bp/Ibu guru.
		2. Usaha dan Kemampuan Siswa	1. Bagaimana usaha dan kemampuan siswa?	1. Kalau dilihat usaha siswa memang belum banyak, jadi masih asal-asalan. Siswa sudah merasa puas dengan yang sudah dicapai.

			<p>2. Bagaimana usaha siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya ?</p> <p>3. Apa saja yang menjadi tanda-tanda siswa yang mengalami kesulitan belajar?</p>	<p>2. Tentunya dengan lebih banyak mengingatkan untuk rajin belajar.</p> <p>3. Sering menghindar dan tidak menyelesaikan tugas-tugas sekolah, kemampuan belajar yang rendah, tidak cocok antara kemampuan dan pencapaian hasilnya,</p>
		3 Modalitas Belajar Siswa	1. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana belajar siswa baik di madrasah maupun di rumah?	1. Kelengkapan sarana dan prasarana di madrasah kami kira sudah cukup baik dan cukup lengkap. Tetapi beberapa siswa kurang begitu paham dalam memanfaatkan sarpras tersebut. Madrasah sudah berusaha semaksimal mungkin memenuhi kebutuhan para siswa.
		2. Berkaitan Dengan Strategi Belajar	<p>1. Bagaimana strategi belajar siswa?</p> <p>2. Bagaimana peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan prestasi</p>	<p>1. Siswa belum bisa menemukan strateginya dalam belajar sehingga belum tertata dan terkesan sekenanya.</p> <p>2 Kami memantau melalui perolehan nilai-nilai dan perilaku siswa sehari-hari.</p>

			belajar?	Kemudian kami membimbing serta mengarahkan siswa.
2 2		<p>B. Layanan guru Bimbingan dan Konseling Berbasis Budaya dalam mengatasi Underachiever</p> <p>1. Layanan Dasar a. Bimbingan Klasikal</p>	<p>1. Kapan bimbingan klasikal diberikan?</p> <p>2. Siapa yang dilibatkan dalam bimbingan klasikal</p> <p>3. Bagaimana layanan bimbingan klasikal dan apakah layanan ini diberikan sebagai langkah preventif, mengingat layanan ini</p>	<p>1. Bimbingan klasikal kami berikan sesuai kebutuhan. Karena di MTs N Yogyakarta I untuk jam BK tidak terjadwal tetapi ketika sewaktu-waktu kita membutuhkan masuk kelas, pasti kami diijinkan dan dipersilahkan.</p> <p>2. Guru BK sendiri yang memberikan bimbingan klasikal. Tetapi kadang ada pihak tertentu yang bisa dilibatkan dalam bimbingan klasikal ini, sesuai kebutuhan.</p> <p>3. Layanan bimbingan klasikal ini sudah dilaksanakan dan bimbingan ini merupakan langkah preventif untuk</p>

		<p>b. Layanan Orientasi</p>	<p>adalah layanan dasar?</p> <p>1. Kapan layanan orientasi diberikan ?</p> <p>1. Bagaimana pelaksanaan layanan orientasi ?</p> <p>4. Materi apa yang diberikan agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar?</p>	<p>mencegah kesulitan belajar dan bisa mengarahkan bagaimana bisa belajar dengan tepat dan memotivasi siswa.</p> <p>1. Layanan orientasi diberikan disaat siswa baru saat Masa Orientasi Siswa (MOS) siswa baru.</p> <p>2. Layanan orientasi diberikan untuk memberikan wawasan awal kepada para siswa dalam mengenal wawasan dan lingkungan MTs N Yogyakarta I. Layanan ini diberikan kepada siswa baru agar memberikan arah dan kiat dalam mengikuti pembelajaran di madrasah.</p> <p>4. Materi dalam orientasi di MTs ini dalam layanan belajar adalah mengenalkan tentang kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung dari pagi jam 06.45-jam 15.30.</p>
--	--	-----------------------------	--	---

		<p>c. Layanan Informasi b. Layanan Orientasi</p>	<p>1. Layanan informasi apa saja yang</p> <p>1. Kapan layanan orientasi diberikan ?</p> <p>2. Bagaimana tujuan layanan orientasi diberikan?</p> <p>3. Materi apa yang diberikan agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar ?</p>	<p>Sehingga para siswa ada kesiapan dalam mengikuti pembelajaran di MTs I yang hampir sehari-hari.</p> <p>1. Informasi belajar efektif dan efisien, budaya belajar yang</p> <p>1. Layanan orientasi diberikan saat siswa baru Masa Orientasi Siswa (MOS) siswa baru</p> <p>2. Layanan Orientasi diberikan untuk memberikan wawasan awal kepada para siswa dalam mengenal wawasan dan lingkungan MTs N Yogyakarta I. Layanan ini diberikan kepada siswa baru agar memberikan arah pembelajaran di madrasah.</p> <p>3. Dengan mengenalkan tentang kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran di madrasah yang berlangsung dari jam 06.45-15.30 sehingga para siswa ada kesiapan dan kenyamanan dalam mengikuti pembelajaran di MTs N Yogyakarta I yang hampir sehari-hari dengan harapan siswa</p>
--	--	--	--	---

		<p>c. Layanan Informasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Layanan informasi apa saja yang diberikan pada fokus mengatasi kesulitan belajar ? 2. Kapan layanan informasi ini diberikan ? 3. Apakah layanan informasi ini termasuk dalam upaya preventif mengatasi underachiever ? 	<p>tidak bosan dan tetap merasa nyaman.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi belajar efektif dan efisien, budaya belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. 2. Layanan informasi diberikan di awal semester sehingga bisa memberikan arah supaya siswa tidak kebingungan. 3. Ya, layanan ini termasuk layanan preventif yang bertujuan untuk mencegah adanya kesulitan belajar pada siswa. Sehingga isinya tentang informasi-informasi yang semestinya kiat-kiat apa saja yang seharusnya dilakukan dan apa saja yang harus dihindari.
--	--	-----------------------------	---	--

		<p>d. Bimbingan Kelompok</p>	<p>4. Bagaimana layanan informasi ini diberikan pada siswa ?</p> <p>1. Kapan dan bagaimana pelaksanaan Bimbingan Kelompok diberikan kepada siswa ?</p> <p>2. Siapa saja yang dilibatkan dalam bimbingan kelompok?</p>	<p>4. Layanan informasi yang diselenggarakan di MTs N Yogyakarta I ini diberikan melalui berbagai cara bisa melalui papan bimbingan, tatap muka perorangan/kelompok, training motivasi, penyuluhan dengan mengundang nara sumber.</p> <p>1. Idealnya bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai jadwal tetapi karena berbagai program yang harus dilaksanakan sehingga bimbingan kelompok ini diberikan sesuai kebutuhan para siswa yang sudah terekam di need asesmen siswa yang saat ini MTs menggunakan IKMS (Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Siswa)</p> <p>2. Guru bimbingan dan konseling tentunya yang terlibat dalam bimbingan kelompok ini dan</p>
--	--	------------------------------	---	---

		<p>e. Pelayanan pengumpulan data</p>	<p>3. Materi apa yang diberikan dalam bimbingan kelompok terkait dengan masalah underachiever berbasis budaya ?</p> <p>1. Apa saja alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam layanan bimbingan dan konseling ?</p> <p>2. Bagaimana mekanisme pelaksanaan pengumpulan data ?</p>	<p>para siswa yang dianggap memerlukan bimbingan kelompok ini.</p> <p>3. Materi yang diberikan antara lain budaya belajar yang menyenangkan, meluruskan dan memaknai arti positif dari budaya lokal “Saiki jaman edan yen ora edan ora komanan”, “Alon-Alon Waton Kelakon”, “Jer Basuki Mawa Beya”</p> <p>1. Dalam pengumpulan data-data siswa maka digunakan alat antara lain angket, tes IQ, sosiometri, IKMS, kartu konseling dan wawancara, serta data-data nilai UTS, ulangan harian, raport dan latihan-latihan ujian.</p> <p>2. Di MTs N Yogyakarta I ini mekanisme dalam pengumpulan data permasalahan siswa, salah</p>
--	--	--------------------------------------	---	---

			<p>3. Bagaimana tindak lanjut setelah data-data tersebut terkumpul ?</p>	<p>satunya dengan angket IKMS. Kemudian untuk data tingkat kecerdasan, bakat dan minat siswa dapat diketahui melalui tes IQ yang dalam hal ini pelaksanaannya bekerja sama dengan lembaga psikologi. Kemudian untuk data perolehan capaian hasil prestasi belajar maka digunakan raport dan latihan-latihan ujian sehingga diketahui naik turunnya prestasi belajar.</p> <p>3. Tindak lanjut dari IKMS tersebut kemudian di analisis dan hasil analisisnya dapat untuk mengetahui peta permasalahan-permasalahan dari masing-masing siswa. Kemudian bisa untuk merencanakan program layanan yang tepat yang akan diberikan.</p>
--	--	--	--	---

		<p>2. Layanan Responsif</p> <p>a. Konseling Individu</p>	<p>1. Masalah belajar yang bagaimana yang ditangani melalui konseling individu</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan konseling individu di Mts N Yogyakarta I</p>	<p>1. Masalah yang berkaitan dengan pencapaian hasil prestasi rendah. Seperti pada kasus yang terjadi pada AR yang tidak bisa konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Dia cenderung menghindari tugas-tugas yang diberikan dan lebih nyaman ketika berada di luar kelas. Sementara dari data hasil tes IQ-nya, AR merupakan anak yang cerdas tapi dalam mencapai prestasi belajarnya tidak/belum sesuai dengan yang diharapkan.</p> <p>2. Layanan konseling individual di MTs Negeri Yogyakarta I diberikan dengan tujuan agar siswa bisa memahami dirinya, lingkungannya, kelebihan dan kelemahannya, dan mengetahui permasalahan-permasalahannya. Sebagai contoh adalah masalah AR yang sulit konsentrasi dan nilainya selalu jelek padahal ketika dilihat hasil tes Iqnya menunjukkan cerdas. Maka guru</p>
--	--	--	---	--

		<p>b. Konseling kelompok</p>	<p>3. Apakah konseling individu efektif dilaksanakan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar?</p> <p>1. Kapan dan bagaimana konseling ini dilaksanakan ?</p>	<p>BK dengan cepat merespon dari permasalahan siswa AR tersebut.</p> <p>3. Menurut kami konseling individu itu sangat efektif dalam mengatasi masalah kesulitan belajar. Dengan pendekatan secara pribadi maka siswa merasa diperhatikan dan nyaman karena tidak diketahui oleh teman-temannya.</p> <p>1. Konseling kelompok ini diberikan kepada 3-8 siswa yang mempunyai masalah yang hampir sama. Sebagai contoh di MTs ini TF, AR, AM, ALD, MAF diberikan konseling kelompok karena hampir sama mempunyai masalah yaitu pencapaian hasil prestasinya rendah dibandingkan potensi kecerdasannya. Harusnya mereka bisa mendapatkan hasil yang lebih tinggi.</p>
--	--	------------------------------	---	---

			<p>2. Bagaimana menangani siswa yang mengalami prestasi rendah dengan kecerdasan tinggi ?</p> <p>3. Apakah layanan ini sudah termasuk pelayanan kuratif?</p>	<p>2. Pelaksanaan konseling kelompok ini dilaksanakan dengan aturan-aturan. Salah satunya adalah masing-masing anggota harus bisa menyimpan rahasia dari masalah-masalah yang disampaikan oleh anggotanya. Kelima siswa yang kami sebutkan diatas itu mempunyai latar belakang yang hampir sama yaitu rasa malas belajar, kurang tekun belajar, kurang latihan dan mengerjakan soal/latihan-latihan serta mudah terpengaruh dengan situasi dan kondisi lingkungan. Motivasi dari sesama teman, guru, orang tua sangat bisa berpengaruh untuk mengembalikan semangat belajar yang secara tiba-tiba hilang.</p> <p>3. Menurut kami layanan konseling kelompok ini merupakan layanan kuratif dan memang dibutuhkan waktu untuk berproses. Karena memang untuk menangani permasalahan</p>
--	--	--	--	---

			<p>4. Bagaimana tanggapan siswa ketika mendapatkan layanan ini?</p> <p>5. Budaya lokal apa yang bisa diberikan untuk menangani siswa yang mengalami underachiever ?</p>	<p>siswa ini memerlukan kerjasama dengan beberapa pihak termasuk orang tua, trainer dan teman-temannya untuk selalu mengingatkan dalam memotivasi.</p> <p>4. Siswa kami bisa sharing kepada kami dengan apa adanya sehingga tidak takut dan tidak ada yang dirahasiakan. Dari situlah kami akan mudah masuk ketika siswa sudah merasa percaya dan nyaman kepada kami. Sehingga dalam menanganinyapun kami lakan lebih leluasa dan mencarikan alternatif solusi pemecahannya sesuai dengan keunikan masing-masing siswa.</p> <p>5. Beberapa siswa kami memang mengenal beberapa filosofi jawa yang sering diucapkan oleh orang tua dan keluarganya. Tetapi kurang pas dalam</p>
--	--	--	---	--

				<p>mengartikan dan memaknainya. Seperti Sak Iki Jaman Edan Yen Ora Edan Ora Komanan Sing Bejo Lan Waspada (maknanya adalah bahwa godaan eksternal itu tidak karuan, sehingga perlunya membekali siswa bahwa seharusnya penuh semangat belajar dengan gigih, tetapi harus waspada dengan godaan yang merintang seperti tontonan TV, Hp, gamenett dsb sehingga akan mendapatkan masa depan yang bejo yang cemerlang dan lebih baik). Kemudian menekankan budaya Alon-alon waton kelakon yang ditafsirkan positif yaitu dengan belajar yang bertahap, ulet, bukan lelet, istiqomah, dan fokus pada pencapaian target, pencapaian hasil yang maksimal. Kemudian Jer Basuki Mawa Beya. Makna filosofi budaya tersebut adalah bahwa supaya siswa bisa berhasil harus dengan usaha/ikhtiar yang sungguh-sungguh dan penuh</p>
--	--	--	--	--

		<p>c. Referral</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masalah kesulitan belajar yang seperti apa yang sampai direferal ? 2. Dimana dan siapa saja yang dilibatkan dalam referal ? 	<p>pengorbanan dulu. Nah setelah berpayah-payah dulu baru akan mendapatkan hasil yang bisa dinikmati. Ketika akan meraih kebahagiaan dan masa depan cerah maka seyogyanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ya kesulitan belajar yang memang sudah tidak bisa kami tangani lagi sehingga membutuhkan bantuan orang lain sesuai bidang keahliannya. 2. Ketika guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani masalah siswa merasa sudah diluar kewenangannya maka direferal kepada ahlinya. Seperti pada kasus siswa yang mengalami kesulitan belajar maka kami referal ke lembaga Anak Jenius Indonesia (AJI) atau Fakultas Psikologi UGM. Kemudian ketika siswa sering mengalami pusing dan pingsan maka kami referal ke puskesmas/rumah sakit. Ketika
--	--	--------------------	---	---

		<p>d. Kolaborasi dengan guru mata pelajaran atau wali kelas</p>	<p>1. Bagaimana pelaksanaan kolaborasi dengan guru mata pelajaran atau wali kelas ?</p>	<p>siswa sering melihat hal-hal yang aneh-aneh sementara orang lain tidak bisa melihat maka kami referal ke kyai/ustadz untuk di rukyah.</p> <p>1. Dalam menangani masalah siswa kami selalu kerjasama dengan wali kelas atau guru mata pelajaran. Dalam penanganan kasus AR, maka wali kelas menyerahkan sepenuhnya kepada guru bimbingan dan konseling untuk menanganinya.</p>
		<p>e. Kolaborasi dengan orang tua</p>	<p>1. Bagaimana pelaksanaan kolaborasi dengan orang tua ?</p>	<p>1. Kolaborasi dengan orang tua dalam mengatasi permasalahan siswa bertujuan agar orang tua juga memahami dengan yang dialami anaknya dan terlibat dalam mencari solusinya. Ketika orang tua paham dengan yang dihadapi anaknya pasti akan lebih bisa bagaimana memperlakukan anaknya.</p>

		<p>f. Kolaborasi dengan pihak-pihak yang terkait di luar sekolah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan kolaborasi dengan pihak-pihak yang terkait di luar sekolah ? 2. Pihak/Lembaga mana yang dilibatkan dalam kolaborasi dalam kaitannya dengan siswa underachiever ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kami mengadakan kolaborasi dengan lembaga-lembaga yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dengan kolaborasi dengan pihak luar ini diharapkan dapat membantu dan memberikan wawasan dalam penyelesaian permasalahan siswa. 2. Yang kami jadikan kerjasama adalah Fakultas Psikologi UGM, trainer dalam pemberian AMT, dan lembaga Anak Jenius Indonesia.
		<p>g. Konsultasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan layanan konsultasi ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Layanan konsultasi yang dilaksanakan di MTs N Yogyakarta I dalam mengatasi underachiever adalah dengan wakil kepala urusan kurikulum. Dalam hal ini kami melaporkan

		<p>h. Bimbingan teman sebaya</p> <p>i. Konferensi kasus</p>	<p>1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan teman sebaya ?</p> <p>1. Kapan konferensi kasus dilaksanakan di MTs N Yogyakarta I ?</p> <p>2. Siapa yang terlibat dalam konferensi kasus ?</p>	<p>kepada waka kurikulum untuk menyampaikan hal-hal yang terjadi pada siswa yang mengalami underachiever dan upaya penyelesaiannya.</p> <p>1. Kalau bimbingan teman sebaya belum pernah dilaksanakan di MTs N Yogyakarta I, tetapi kalau pembelajaran teman sebaya sudah rutin dilaksanakan yaitu disaat pembelajaran tahfidz qur'an.</p> <p>1. Konferensi kasus di MTs N Yogyakarta I dilaksanakan sesuai kebutuhan. Dan konferensi kasus ini biasanya memang dilaksanakan setelah melalui tahapan-tahapan pembinaan sebelumnya dijalankan.</p> <p>2. Yang terlibat dalam konferensi kasus adalah kepala madrasah, wakil kepala, guru BK, wali</p>
--	--	---	---	---

			<p>3. Bagaimana pelaksanaan konferensi kasus ?</p>	<p>kelas, wakil guru mata pelajaran, dan orang tua siswa yang bersangkutan.</p> <p>3. Berkaitan dengan masalah AR yang memang kurang serius dalam belajar sehingga menyebabkan AR harus mengulang dan tinggal kelas dengan menepati perjanjian yang harus ditepati dan ditaati. Tetapi nampaknya kesempatan tidak digunakan AR dengan sebaik-baiknya. Banyak hal-hal yang seharusnya ditaati tetapi dilanggar dan juga dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah masih juga diabaikan sehingga pihak madrasah mengadakan konferensi kasus untuk merembug kelanjutan dari permasalahan AR. Disimpulkan bahwa AR masih diberi kesempatan untuk memperbaiki diri. Kemudian sekitar tujuh tahun yang lalu pernah juga diadakan</p>
--	--	--	--	--

		<p>j. Kunjungan rumah</p>	<p>1. Kapan kunjungan rumah dilaksanakan ?</p>	<p>konferensi kasus diadakan untuk mengatasi kasus minum-minuman keras. Dari masalah minum-minuman tersebut merupakan masalah yang terakhir dalam penanganan kasus yang berat dan melalui pentahapan-pentahapan yang sangat runtun. Dari konferensi kasus pada tujuh tahun silam itu merupakan “sochk terapy” dan bisa diambil hikmahnya karena dari nsitulah justru baik siswa yang bermasalah dan yang tidak bisa merasa jera dan mengakui ternyata madrasah bertindak tegas dan disiplin dalam menerapkan tata tertibnya.</p> <p>1. Kunjungan rumah (home visit) dilaksanakan ketika siswa sudah ditangani, orang tua juga sudah dipanggil/diajak kerjasama maka informasi selengkapanya dicari melalui home visit tersebut.</p>
--	--	---------------------------	--	---

		<p>k. Perencanaan Individual</p> <p>1. Dukungan Sistem</p>	<p>2. Bagaimana pelaksanaan kunjungan rumah</p> <p>Bagaimanakah pelaksanaan layanan perencanaan individual ?</p> <p>1. Kapan dukungan sistem di MTs N Yogyakarta dilaksanakan?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan dukungan sistem ?</p>	<p>2. Layanan kunjungan rumah (home visit) kami laksanakan untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang keberadaan siswa, latar belakang siswa, orang tua, keluarga, tetangga dan orang-orang yang mengetahui tentang siswa.</p> <p>Perencanaan individual yang dilaksanakan di MTs Negeri Yogyakarta I masuk dalam ranah bimbingan individual dan bimbingan kelompok.</p> <p>1. Dukungan sistem di MTs N Yogyakarta I dilaksanakan untuk menunjang dan menambah wawasan guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani para siswa.</p> <p>2. Dukungan sistem yang kami lakukan di MTs N Yogyakarta I yaitu mengarah pada kebutuhan</p>
--	--	--	---	--

				<p>siswa, dengan tujuan meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dalam memperbaiki upaya pelayanan kepada siswa. Adapun yang dilakukan guru BK yaitu dengan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan kemampuan profesional dengan mengikuti MGBK, sering mengadakan training-training motivasi baik untuk siswa maupun orang tua (AMT), acara seminar parenting dan pengembangan-pengembangan yang lain yang bisa meningkatkan dan menambah dalam pelayanan.</p>
--	--	--	--	--



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH TSAWIYAH NEGERI YOGYAKARTA I
Jalan Magelang KM 4,4, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55284
Telpon/Faksimili (0274) 586274;
Website: www.mtsn-jogja1.sch.id Email: mtsnjogjasatu@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-588/Mts.12.09/PP.00.5/06/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Abdul Hadi, S.Pd., M.Pd. I
NIP : 196012201987031005
Pangkat / Gol : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Madrasah


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : UTAMININGSIH, S.Pd
Tempat/Tgl Lahir : Sleman, 7 Desember 1972
N I M : 1420410030
Jenjang : Magister (S2 Non Reguler)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Instansi/PT : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian tesis dengan judul "*Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa **Underachiever** di MTs Negeri Yogyakarta I*", terhitung mulai tanggal: 01 Februari s.d. 30 April 2016.

Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

29 Juni 2016

Kepala

Drs. H. Abdul Hadi, S.Pd., M.Pd.I
NIP. 196012201987031005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Utaminingsih
Tempat/ Tgl. Lahir : Sleman, 7 Desember 1972
Alamat : Cokrowijayan RT 01/18 GP III Yogyakarta
Nama Ayah : H.Sugiyarjo
Nama Ibu : Hj.Sumardiyah
Telepon : 081578762511

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SD Negeri Demakijo II, Tahun lulus 1985
2. SMP Negeri 7 Yogyakarta, Tahun lulus 1988
3. SMA Negeri 7 Yogyakarta, Tahun lulus 1991
4. S1 Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Yogyakarta lulus tahun 1998

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Bimbingan dan Konseling SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, Tahun 2000-2005
2. Guru Bimbingan dan Konseling MTs Negeri Prambanan, Tahun 2005-2007
3. Guru Bimbingan dan Konseling MTs Negeri Yogyakarta I, Tahun 2007- Sekarang